



Pembelajaran PJOK Materi Pencak Silat Kelas VII di SMP Negeri Se-Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo

Nazilatul Azizah Zain¹, Ipang Setiawan

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi,
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article History

Received : October 2022
Accepted : November 2023
Published : November 2023

Keywords

Pembelajaran, PJOK,
Penca Silat

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi pencak silat kelas VII di SMP Negeri Se-Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kuesioner dengan skala pengukuran 4 alternatif jawaban dengan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini responden guru menunjukkan proses pembelajaran PJOK materi Pencak Silat di Kelas VII SMPN se-Kecamatan Purworejo secara umum para guru berpandangan bahwa kategorinya cenderung rendah, dengan 45% memberikan jawaban rendah, sedangkan 33% menjawab sedang. Hanya masing-masing 11% yang menjawab sangat tinggi dan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran PJOK materi pencak silat kelas VII di SMP Negeri Se-Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo dari aspek antara lain (1) perencanaan pembelajaran PJOK materi pencak silat kurang maksimal (2) pelaksanaan pembelajaran cenderung berkategori rendah, dengan persentase 44% jawaban, dan siswa menunjukkan presentase di kategori sedang dengan 46% (3) evaluasi pembelajaran PJOK materi pencak silat tergolong sedang.

Abstract

This study aims to determine the description of learning physical education, physical sports and health of class VII pencak silat materials at State Junior High Schools in Grabag Sub-district, Purworejo Regency. This research uses descriptive quantitative research. The sampling technique used was purposive sampling. The instrument used in this research is a questionnaire with a measurement scale of 4 alternative answers with validity and reliability tests. Data analysis in this research is using quantitative descriptive analysis. . The results of this study showed that the teacher respondents showed the learning process of PJOK for Pencak Silat material in Class VII SMPN in Purworejo District in general, the teachers thought that the category tended to be low, with 45% giving low answers, while 33% answered moderate. Only 11% each answered very high and high Based on the results of the study, it was concluded that the learning of PJOK for class VII pencak silat material at State Junior High Schools in Grabag Sub-district, Purworejo Regency from aspects, among others, (1) planning for learning PJOK for pencak silat material was less than optimal (2) the implementation of learning tended to be in the low category, with a percentage of 44% of the answers. , and students show a percentage in the medium category with 46% (3) evaluation of learning PJOK material for pencak silat is classified as moderate.

How To Cite:

Zain, N. A., & Setiawan, I. (2023). Pembelajaran PJOK Materi Pencak Silat Kelas VII di SMP Negeri Se-Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4 (Edisi Khusus 1), 14-22.

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu bentuk kegiatan fisik dan banyak dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat, dari mulai anak – anak, remaja, dewasa, laki – laki, maupun wanita. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus di arahkan pada pencapaian tujuan tersebut (Irsyada, 2020). Olahraga beladiri merupakan suatu jenis seni olahraga yang bertujuan untuk mempertahankan diri atau membela diri dari musuh, ada beberapa macam bela diri diantaranya pencak silat. Pencak Silat merupakan seni bela diri tradisional yang merupakan hasil budaya masyarakat rumpun melayu yang terdapat di negara Indonesia yang berkembang pesat dari masa ke masa. Tidak hanya dikenal di Indonesia, tetapi juga dikenal luas di berbagai negara yang perkembangannya dipengaruhi oleh bebrapa faktor diantaranya keadaan lingkungan, kebudayaan serta bakat masyarakat yang ada di daerah tersebut (Febri Nugroho, 2018) . Pembelajaran yang dijelaskan adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar menggunakan media yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu serta pengetahuan, kemahiran, watak, dan pembentukan perilaku serta kepercayaan pada siswa (Ivanto & Tuasikal, 2018).

Berhasil tidaknya pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor, berdasarkan penjelasan (Firmanto et al., 2020) menyatakan bahwa dalam pembelajaran pendidikan jasmani terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Guru memiliki peranan penting untuk mengajarkan kepada generasi penerus bangsa guna membangun kepribadian dan moral yang baik, guru memiliki beberapa kompetensi yang wajib ada seperti psikomotor, afektif dan kognitif (Ipang Setiawan, 2020). Seorang guru harus melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional menjadi suatu kompetensi pokok

yang harus dimiliki oleh seorang guru. (Rochman et al., 2020).

Azhari (2013) menjelaskan bahwa proses pendidikan yang mencapai tujuan pendidikan melalui pilihan aktivitas fisik, permainan, atau olahraga. Olahraga sering diartikan sebagai gerak badan, gerak badan, gerak badan, disebut juga gerak manusia pada hakikatnya. Menurut (Rokim, 2016) pendidikan jasmani adalah proses pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup yang positif serta sportifitas melalui aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani adalah gerakan yang sama yang digunakan dalam proses pembelajaran (Ivanto & Tuasikal, 2018).

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses penyusunan dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan pendidikan nasional dengan mempertimbangkan kebutuhan pembangunan sosial, ekonomi, budaya dan pendidikan nasional secara menyeluruh berdasarkan kurikulum dan silabus. (Gunawan, 2014) Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan bahan ajar menggunakan media menggunakan metode dan metode pengajaran dan evaluasi dalam alokasi waktu guna mencapai kompetensi tertentu yang telah dikembangkan (Widyanto & Wahyuni, 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran menurut (Gunawan, 2014) menyatakan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran adalah faktor pendidik, unsur siswa, faktor jabatan dan kerangka kerja dan unsur alam.

Ruang lingkup pembelajaran PJOK SMP mencakup berbagai aspek meliputi olahraga tradisional, permainan, atletik, permainan bola besar dan olahraga beladiri, olahraga di tingkat sekolah menengah pertama merupakan bagian yang penting bagi keterlaksanaan materi pembelajaran (Purwono, 2015). Cabang olahraga pencak silat memiliki gerakan-gerakan Pencak silat merupakan hasil sosial dari cikal bakal bangsa Indonesia yang diturunkan dari zaman ke zaman sampai bentuknya seperti yang terlihat sekarang ini

(Prayogo & Hamdani, 2019) Pencak silat berbeda-beda dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan zaman yang dilalui oleh masyarakat Indonesia. Sekarang kita tahu bahwa pencak silat datang dalam berbagai bentuk dan gaya tetapi memiliki aspek yang sama (Nurhayati, 2011)

Pencak silat merupakan hasil sosial dari cikal bakal bangsa Indonesia yang diturunkan dari zaman ke zaman sampai bentuknya seperti yang terlihat sekarang ini (Wiyanto, 2017). Sedangkan menurut (Setiawan, 2015) pencak silat merupakan cabang seni beladiri warisan asli budaya bangsa Indonesia yang masing-masing memiliki ciri khas, terutama bisa dilihat dari seragam latihan tarung derajat berwarna putih sedangkan pencak silat berwarna hitam. Nilai-nilai luhur pencak silat terdiri dari 4 aspek, yaitu: (1) Aspek Mental Spiritual, (2) Aspek Olahraga, (3) Aspek Seni, (4) Aspek Beladiri (Gristyutawati et al., 2012). Jika alat dan sarana pembelajaran yang dapat diakses tidak memadai atau di bawah standar, proses pembelajaran akan terhenti. Hal yang sama berlaku untuk infrastruktur, yaitu semua fasilitas Pemenuhan kebutuhan fasilitas tetap atau tidak bergerak. masalah ini Konsisten dengan apa yang dikatakan (H & Riady, 2018) Melalui olahraga pencak silat diharapkan dapat membentuk watak, karakter pada siswa sehingga akan memperbaiki dan menanamkan nilai-nilai karakter yang ada (Tama & Purwono, 2015).

Berdasarkan observasi awal pada guru PJOK SMP Negeri 7 Purworejo mengatakan bahwa untuk praktek pencak silat tidak di ajarkan siswa hanya diberikan materi saja di dalam kelas dan jika siswa ingin lebih mengetahui mengenai mengenai gerakan pencak silat sekolah sudah memberikan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Guru PJOK SMP Negeri 10 Purworejo mengatakan bahwa praktek pencak silat hanya diajarkan secara teori, siswa diberikan tugas-tugas mengenai materi pencak silat sedangkan untuk prakteknya siswa diperintahkan untuk belajar sendiri melalui video dan bisa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Guru PJOK SMP Negeri 34 Purworejo menjelaskan bahwa dalam materi pencak silat

guru memberikan tugas-tugas kepada siswa untuk mengerjakan buku paket dan LKS sedangkan untuk prakteknya pada kelas 7 siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, namun dalam waktu 1 minggu sudah banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dikarenakan kurang minatnya siswa dalam pencak silat. Guru SMP Negeri 38 Purworejo menjelaskan bahwa pembelajaran pencak silat hanya di ajarkan secara teori saja, kemudian siswa diberikan tugas mengenai pencak silat, untuk prakteknya siswa bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang ada di sekolah.

Setelah kegiatan observasi yang dilakukan kepada guru PJOK di SMP Negeri se-Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo, observasi dilanjutkan kepada beberapa siswa di SMP Negeri se-Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. Siswa SMP Negeri 7 Purworejo mengatakan bahwa kegiatan materi pencak silat hanya di bahas sekilas saja dan tidak di ajarkan prakteknya terkadang guru memberikan video YouTube contoh gerakan lalu siswa diberikan tugas membuat video gerakan pencak silat. Siswa SMP Negeri 10 Purworejo mengatakan bahwa siswa di minta untuk belajar sendiri gerakan pencak silat lalu siswa diperintahkan untuk mengerjakan soal mengenai materi pencak silat saja. Siswa SMP Negeri 34 Purworejo mengatakan bahwa materi pencak silat hanya diajarkan secara teori saja sedangkan prakteknya tidak diajarkan namun siswa kelas VII diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat namun kebanyakan hanya mengikuti dalam satu pertemuan saja. Putri Aszarina SMP Negeri 38 Purworejo mengatakan bahwa pembelajaran pencak silat siswa disuruh membaca dan mempelajari materi pencak silat sendiri untuk prakteknya tidak pernah di ajarkan..

Guru PJOK juga dapat memodifikasi media dalam pembelajaran PJOK pada materi pencak silat. Akan tetapi tidak seluruh guru PJOK mampu menguasai materi pencak silat, sehingga dalam penyampaian materi kurang maksimal dan kesulitan saat mengaplikasikan gerakan pencak silat menjadi kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Benar

adanya bahwa guru perlu lebih kreatif serta inovatif pada pembelajaran agar materi yang diajarkan agar dapat dilaksanakan dan peserta didik dapat menerima pembelajaran sesuai dengan peraturan KI dan KD dalam kurikulum yang telah ditentukan oleh setiap sekolah. Padahal pelaksanaan praktek pembelajaran pencak silat bisa dengan memanfaatkan aula, lapangan atau ruangan yang luas. Sarana serta prasarana pendukung juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran tersebut, akan tetapi hal tersebut didukung oleh kreatifitas pengajar PJOK dalam menyampaikan pembelajaran PJOK materi beladiri pencak silat

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pembelajaran pendidikan jasmani materi pencak silat Kelas VII di SMP Negeri se-Kecamatan Grabag..

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2010) metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah. Suatu penelitian yang dapat menggambarkan gejala, fenomena faktual, atau kejadian tertentu pada subjek penelitian (Rochman et al., 2020) . Menurut (Supriyadi, 2007) angket merupakan pernyataan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden pada arti laporan wacana langsung atau hal-hal yang ia ketahui. Pada penelitian ini guna mendeskripsikan suatu kondisi asal sampel penelitian maka dilakukan survei untuk mengetahui pembelajaran PJOK materi pencak silat kelas VII yang berada pada SMP Negeri se-Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo.

Sampling Purposive adalah teknik pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan (Wardani, 2017). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *Sampling Purposive* yang bertujuan untuk menghasilkan sampel yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi. Responden dalam penelitian ini yaitu guru dan

siswa kelas VII di SMP Negeri 7, SMP Negeri 10, SMP Negeri 34 dan SMP Negeri 38.

Berdasarkan (Arikunto, 2010) Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalamkegiatannya mengumpulkan data agar kegiatantersebut menjadi sistematis dan dipermudaholehnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket kuesioner dengan skala likert 4 poin dan dokumentasi. Pengujian instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Dalam analisis data yang digunakan merupakan analisis informasi deskriptif kuantitatif secara persentatif tentang pembelajaran pjok materi pencak silat kelas VII di SMP Negara se- Kecamatan Grabag.

Tabel 1. Instrumen penelitian

Variabel	Indikator	Teknik
Pembelajar an PJOK materi pencak silat	Perencanaan - RPP - Siswa - Guru	Observasi, Angket dan Dokumentasi
	Pelaksanaan - Media - Model - Penerapan - Siswa Guru	Observasi, Angket dan Dokumentasi
	Evaluasi - Nilai - Cara penilaian - Siswa - Guru	Observasi, Angket dan Dokumentasi

Peneliti menarik kesimpulan dengan di dukung oleh bukti – bukti data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan guna mengumpulkan data sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri se-kecamatan Grabag kabupaten Purworejo. Secara spesifik yang dijadikan populasi adalah

guru dan siswa kelas VII, khusus pada pembelajaran PJOK materi Pencak Silat. Proses penelitian dilakukan selama proses pembelajaran, baik perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Reponden Guru terdiri dari 9 orang, sedangkan responden siswa terdiri dari 131 orang. Jawaban angket dihimpun dan dianalisis berdasarkan kriteria tertentu sesuai nilai interval yang ditentukan. Berdasarkan pengambilan data menggunakan angket, diperoleh data sebagaimana tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 2 Responden Guru

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	1	11%
2	Tinggi	1	11%
3	Sedang	3	33%
4	Rendah	4	45%
5	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		9	100

Berdasarkan tabel di atas, proses pembelajaran PJOK materi Pencak Silat di Kelas VII di SMP Negeri se-Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo menunjukkan bahwa secara umum para guru berpandangan bahwa kategorinya cenderung rendah, dengan 45% memberikan jawaban rendah, sedangkan 33% menjawab sedang. Hanya masing-masing 11% menjawab sangat tinggi dan tinggi.

Tabel 3 Responden Siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	5	4%
2	Tinggi	24	18%
3	Sedang	60	46%
4	Rendah	38	29%
5	Sangat Rendah	4	3%
Jumlah		131	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK materi Pencak Silat di Kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo sebagian besar berkategori

sedang, dengan persentase 46% menjawab demikian. Namun pada posisi kedua sebesar 29% siswa menjawab rendah, mengungguli persentase jawaban tinggi sebesar 18%.

Perencanaan merupakan salah satu proses awal pembelajaran dalam rangka menyusun langkah-langkah pelaksanaan secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Responden yang terdiri dari guru dan siswa memberikan skor interval 1-4 untuk menunjukkan jawaban dalam bentuk rentang penilaian. Penilaian guru terhadap perencanaan pembelajaran tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 4 Presentase Data Perencanaan Responden Guru

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	1	11%
2	Tinggi	2	22%
3	Sedang	2	22%
4	Rendah	4	44%
5	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		9	100

Respon guru menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran cenderung berkategori rendah, dengan persentase 44% jawaban, sedangkan kategori sedang dan tinggi masing-masing memiliki setengahnya, yaitu sebesar 22%. Satu jawaban responden lagi menilai sangat tinggi, atau senilai 11%.

Tabel 5 Presentase Data Pelaksanaan Responden Guru

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	1	11%
2	Tinggi	3	33%
3	Sedang	1	11%
4	Rendah	4	44%
5	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		9	100

Respon guru menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran memiliki kategori rendah, namun 33% di antaranya menjawab kategori tinggi, lebih tinggi dibandingkan

jawaban kategori sedang sebanyak 11% dan kategori sangat tinggi sebesar 11%.

Tabel 6 Presentase Data Evaluasi Responden Guru

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	0	0%
2	Tinggi	4	44%
3	Sedang	2	22%
4	Rendah	2	22%
5	Sangat Rendah	1	11%
Jumlah		9	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori tinggi, sebesar 44%, sedangkan kategori sangat sedang dan kategori rendah memiliki proporsi yang sama sebesar 22%. Kategori sangat rendah hanya mendapatkan 11% dan tidak ada jawaban yang masuk kategori sangat tinggi.

Tabel 7 Presentase Data Perencanaan Responden siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	5	4%
2	Tinggi	24	18%
3	Sedang	60	46%
4	Rendah	38	29%
5	Sangat Rendah	4	3%
Jumlah		131	100

Respon siswa menunjukkan persentase tertinggi terdapat pada kategori sedang, sebesar 46%, namun hanya berbeda urutan kedua dengan jawaban kategori rendah sebesar 29%. Kategori tinggi memiliki selisih yang tidak jauh dengan persentase 18%. Sedangkan kategori sangat tinggi sebesar 4% dan kategori sangat rendah hanya mendapatkan 3%.

Tabel 8 Presentase Data Pelaksanaan Responden Siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	4	3%

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
2	Tinggi	16	12%
3	Sedang	62	47%
4	Rendah	40	31%
5	Sangat Rendah	9	7%
Jumlah		131	100

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori sedang, sebesar 47%, namun hanya berbeda tipis dengan jawaban kategori rendah sebesar 31%. Kategori tinggi memiliki selisih yang tidak jauh dengan 12%. Sedangkan kategori sangat tinggi sebesar 3% dan kategori sangat rendah hanya mendapatkan 7%.

Tabel 9 Presentase Data Evaluasi Responden Siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	10	8%
2	Tinggi	26	20%
3	Sedang	52	40%
4	Rendah	30	23%
5	Sangat Rendah	13	10%
Jumlah		131	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori sedang, sebesar 40%, berbeda cukup signifikan dengan jawaban kategori rendah sebesar 23%. Kategori tinggi memiliki selisih yang tidak jauh dengan 20%. Sedangkan kategori sangat tinggi dan sangat rendah masing-masing hanya mendapatkan 8% dan 10%.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan kuesioner menunjukkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Pencak Silat Kelas VII di SMP Se-Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo dalam data responden guru menunjukkan hasil proses pembelajaran PJOK materi Pencak Silat di Kelas VII SMPN se-Kecamatan Purworejo menunjukkan bahwa secara umum para guru berpandangan bahwa kategorinya cenderung rendah, dengan 45% memberikan jawaban

rendah, sedangkan 33% menjawab sedang. Hanya masing-masing 11% yang menjawab sangat tinggi dan tinggi. Kecenderungan jawaban tersebut berbeda dengan jawaban siswa, bahwa pembelajaran PJOK materi Pencak Silat di Kelas VII SMPN se-Kecamatan Purworejo sebagian besar berkategori sedang, dengan persentase 46% menjawab demikian. Namun pada posisi kedua sebesar 29% siswa menjawab rendah, mengungguli persentase jawaban tinggi sebesar 18%. Dengan demikian dalam hasil pembelajaran pencak silat di SMP Se-Kecamatan Grabag yaitu cenderung kurang baik hasilnya.

Hasil penelitian di atas menunjukkan jika pelaksanaan pembelajaran PJOK materi pencak silat di SMP Se-Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo belum terlaksana secara maksimal, dikarenakan tidak semua guru menguasai materi pencak silat, sehingga pada saat penyampaian materi kurang maksimal dan kesulitan pada saat mengaplikasikan gerakan, itu merupakan menjadi kendala pada saat pembelajaran PJOK. Benar adanya bahwa guru perlu lebih kreatif serta inovatif dalam melaksanakan pembelajaran pencak silat, supaya peserta didik dapat menerima pembelajaran sesuai dengan KI dan KD dalam kurikulum yang telah ditentukan oleh setiap sekolah. Padahal pelaksanaan praktek pencak silat bisa memanfaatkan aula, lapangan ataupun ruangan terbuka yang luas. Sarana dan prasarana pendukung juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran tersebut, tetapi hal tersebut juga harus didukung oleh kreatifitas pengajar PJOK dalam menyampaikan pembelajaran PJOK materi pencak silat.

Sesuai dengan data di atas dari responden guru PJOK Se-Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo menunjukkan hasil 45% yang kategorinya rendah. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran pencak silat yang dilakukan oleh pendidik di SMP Se-Kecamatan Grabag itu menunjukkan hasil yang kurang maksimal. sesuai dengan hasil di atas tidak semua guru PJOK mampu menguasai materi pencak silat sehingga pada saat menjelaskan materi kurang maksimal

Guru harus menguasai materi, metode mengajar, mampu menggunakan sarana

prasarana, dan memiliki kreatifitas dalam mengajar. Dalam pembelajaran guru memakai metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan penugasan. Dalam hal pembelajaran guru harus dapat menguasai materi yang akan diajarkan dengan melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif dan kreatif agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sehingga dalam pembelajaran PJOK dalam materi pencak silat bisa terlaksana dengan baik dan maksimal.

Evaluasi menjadi tahap akhir dalam proses pembelajaran. Tahap ini menjadi keseluruhan pengukuran dari hasil pelaksanaan berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Aspek evaluasi diukur melalui angket dengan tanggapan dari responden guru dan siswa.

Dalam hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori tinggi, sebesar 44%, sedangkan kategori sangat sedang dan kategori rendah memiliki proporsi yang sama sebesar 22%. Kategori sangat rendah hanya mendapatkan 11% dan tidak ada jawaban yang masuk kategori sangat tinggi. Sehingga dapat dikatakan pada pelaksanaan pembelajaran PJOK materi pencak silat kurang maksimal, karena dari data hasil di atas, tidak semua guru PJOK menguasai materi pencak silat dan juga kurang kreatif dan inovatif dalam penyampaian atau pelaksanaan, sehingga hasil yang dicapai siswa dalam pembelajaran tersebut kurang maksimal.

Dari hasil data responden siswa di atas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori sedang, sebesar 40%, berbeda cukup signifikan dengan jawaban kategori rendah sebesar 23%. Kategori tinggi memiliki selisih yang tidak jauh dengan 20%. Sedangkan kategori sangat tinggi dan sangat rendah masing-masing hanya mendapatkan 8% dan 10%. Dalam hal ini bisa dikatakan siswa dalam menangkap atau menerima pembelajaran PJOK materi pencak silat di kategori sedang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa 1)

perencanaan pembelajaran PJOK materi pencak silat kelas VII di SMP Negeri Se-Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo, pada perencanaan pembelajaran PJOK materi pencak silat kurang maksimal, tidak semua guru PJOK menguasai materi pencak silat dan kekreatifan dalam penyampaian materi terhadap siswa, sehingga hasil yang dicapai siswa dalam pembelajaran tersebut kurang maksimal. Dalam perencanaan tersebut hasil yang didapat siswa juga menunjukkan kategori sedang. 2) Pelaksanaan Pembelajaran PJOK materi pencak silat kelas VII di SMP Negeri Se-Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Respon guru menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran cenderung berkategori rendah, dengan persentase 44% jawaban, dan siswa menunjukkan presentase di kategori sedang dengan 46%. Dalam proses pelaksanaan guru dalam memberikan materi pembelajaran PJOK kurang maksimal, karena dalam data responden menunjukkan bahwa presentase jawaban dikategori rendah, 3) Evaluasi pembelajaran PJOK materi pencak silat kelas VII di SMP Negeri Se-Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo menunjukkan skor yang cenderung sama dengan skor keseluruhan aspek pembelajaran, yaitu masing-masing 50% untuk kategori tinggi, dan rendah. Dan untuk responden siswa menunjukkan ketegori sedang, sebesar 40%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada simpulan di atas, selanjutnya peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut Bagi siswa, diharapkan mampu mengikuti kegiatan bela diri diluar sekolah, mengingat, jam pembelajaran untuk materi pencak silat sedikit. Bagi guru, diharapkan mampu memberikan pembelajaran metode atau model pembelajaran yang menarik guna memotivasi siswa serta menambah pengetahuan terhadap materi pencak silat sehingga kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah meningkat.

REFERENSI

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Jurnal Rineka Cipta. 412-413.

- Azhari, H. (2013). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Olahraga. Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional*, 53(9), 1689–1699.
- Febri Nugroho. (2018). *Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Smp Se-Kecamatan Bantul*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Firmanto, S., Pujianto, A., Pendidikan, J., Kesehatan, J., & Keolahragaan, F. I. (2020). *Indonesian Journal for Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Beladiri Di SMP Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo Tahun Ajaran 2019 / 2020*. 1(1), 1–12.
- Gristyutawati, A. D., Purwono, E. P., & Widodo, A. (2012). *Persepsi Pelajar Terhadap Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Bangsa Sekota Semarang Tahun 2012*. Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation, 1(3), 129–135. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr/article/view/443>
- Gunawan, F. (2014). *Survei Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Sekolah Dasar Luar Biasa Se-Kabupaten Gunungkidul*. Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation, 3(2), 916–921.
- H, H., & Riady, A. (2018). *Survey Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMP/ MTS Swasta Kabupaten Pangkep*. SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation, 1(2), 27. <https://doi.org/10.26858/sportive.v1i2.5624>
- Ipang Setiawan, T. W. A. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Pencak Silat pada Masa Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Lasem*. Journal.Unnes, 1(1), 188–196.
- Irsyada, R. (2020). *Pembinaan Prestasi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) di Kabupaten Wonosobo Tahun 2020*. Journal.Unnes, 1(1), 188–196.
- Ivanto, A. E., & Tuasikal, A. R. S. (2018). *Survei Keterlaksanaan Materi Ajar Pencak Silat SMA Negeri 15 Surabaya*. Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya, 91–94.
- Nurhayati, A. (2011). *Pengembangan panduan pembelajaran teknik dasar" serangan" pencak silat untuk siswa kelas VII SMP Negeri 10 Malang*. Universitas Negeri Malang.
- Prayogo, panji ari, & Hamdani. (2019). *Identifikasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Beladiri Pencak Silat (Pada Guru Pjok Sma Swasta Se-Surabaya)*. Jurnal Pendidikan Jasmani, 81–84.
- Purwono, E. P. (2015). *Survei Kendala Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Pencak Silat SMP Negeri di Kabupaten Semarang*. Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation 6 (1) (2017), 6(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Rochman, B., Indahwati, N., & Priambodo, A. (2020). *Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK*

- Tingkat SMP Di Masa Pandemi Covid 19 Se-Kabupaten Sidoarjo.* Jurnal Ilmiah Mandala Education, 6(1), 257–265. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1343>
- Rokim, M. (2016). *Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Guru PJOK Di SMA Negeri Se Kabupaten Nganjuk.* Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, 4(1), 17–24.
- Setiawan, I. (2015). *Survei Pembinaan Atlet Tarung Derajat Di Satuan Latihan Se-Kota Semarang Tahun 2014.* Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation, 4(11), 2189–2193. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/pes/hr%0asurvei>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. (2007). *Survei Minat Siswa Terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang Tahun 2007.*
- Tama, R. A., & Purwono, E. P. (2015). *Survei Kendala Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Pencak Silat SMP Negeri di Kabupaten Semarang.* Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation 6 (1) (2017), 6(1).
- Wardani, G. K. (2017). *Pembinaan Prestasi Atlet Pencak Silat Dewasa di Kabupaten Klaten.* Pend. Kepeleatihan Olahraga-S1, 1(1).
- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). *Implementasi Perencanaan Pembelajaran.* Satya Sastraharing, 04(02), 16–35.
- Wiyanto, A. (2017). *Olahraga Pencak Silat Sebagai Pendidikan.* Jurnal Olahraga, 752–760.